



Bagaimana kualitas informasi keuangan uang muka operasional setelah implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Fulki Fathurrahman

Universitas Padjadjaran

Fulkifathurrahman4@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 Maret 2022

Disetujui 10 Maret 2022

Diterbitkan 15 Maret 2022

Kata kunci:

Implementasi ERP, Kualitas Informasi Keuangan

Keywords:

ERP Implementation, Quality of Financial Information

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi enterprise resource planning (ERP) pada informasi keuangan yang berkualitas di PT Pupuk Kujang. Penelitian ini didasari oleh adanya perubahan bisnis atas meningkatnya persaingan yang ditandai dengan kebutuhan perusahaan serta pihak internal terkait yang menjadi pelaku dari implementasi ERP dalam perkembangan kegiatan bisnis perusahaan, dan juga dilatar belakangi oleh adanya implementasi sistem ERP yang menghasilkan informasi yang tidak akurat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada 63 responden pada departemen terkait diantaranya departemen akuntansi, keuangan, sumber daya manusia (SDM), pemasaran, sarana penjualan, penjualan ritel, perencanaan dan promosi, diklat industri dan umum. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi ERP dapat berpengaruh pada kualitas informasi keuangan melalui adanya tahapan implementasi yang baik, dengan didukung hardware-software yang berkualitas serta sumber daya manusia yang baik. Namun demikian, terdapat juga faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini dan memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of enterprise resource planning (ERP) implementation on quality financial information at PT Pupuk Kujang. This research is based on business changes due to increased competition which is marked by the needs of the company and related internal parties who are the perpetrators of ERP implementation in the development of the company's business activities, and also against the background of the implementation of an ERP system that produces inaccurate information. This research was conducted using quantitative methods with a survey approach. The data collected came from questionnaires distributed to 63 respondents in related departments including accounting, finance, human resources (HR), marketing, sales facilities, retail sales, planning and promotion, industrial and general education and training. The results obtained indicate that ERP implementation can affect the quality of financial information through good implementation stages, supported by quality hardware and good human resources. However, there are also other factors that are not discussed in this study and have an influence on the quality of financial information.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kondisi bisnis saat ini sudah semakin kompleks sehingga membuat perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan keseluruhan sistem yang dimiliki. Teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap atau pendukung, akan tetapi sudah menjadi salah satu penentu bagi kesuksesan bisnis suatu perusahaan. Dukungan teknologi informasi terhadap bisnis perusahaan memiliki peran untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan membantu pencapaian kualitas informasi serta member kepuasan bagi konsumen maupun karyawan, sehingga perusahaan sebaiknya memperhatikan pengembangan sistem informasi.

Solusi yang menjadi primadona bisnis saat ini adalah paket untuk mengelola sumberdaya perusahaan secara keseluruhan atau yang umum dikenal dengan istilah *Enterprise Resource Planning (ERP)*. ERP mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan semua proses yang ada dalam area fungsional perusahaan, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda. Integrasi sistem dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari sistem yang berbeda-beda akan di integrasikan secara *real time*, dengan

demikian tidak ada lagi perbedaan proses yang terjadi, antar fungsi, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda. Beberapa perangkat lunak ERP yang banyak digunakan oleh perusahaan ialah seperti: SAP, Oracle, JD. Edward, dan People Soft.

Perusahaan tidak hanya melakukan pencegahan atas kesalahan melalui kegiatan, organisasi pun memerlukan penerapan ERP dengan tata kelola yang memadai. Ketika adanya kesalahan terhadap laporan keuangan, penerapan ERP akan mengetahuinya sejak dini. Hal ini sebaiknya harus didukung pula dengan lingkungan organisasi dan tata kelola yang baik. Penerapan ERP adalah suatu proses yang dijalankan oleh manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yakni sistem informasi yang berkualitas, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Dengan kata lain bahwa kualitas sistem informasi ditentukan pula oleh penerapan ERP yang memadai pula.

Aplikasi ERP berbasis SAP mulai diterapkan tahun 2016 di PT Pupuk Kujang. Implementasi SAP memiliki harapan akan meningkatkan kompetensi perusahaan dengan mengintegrasikan unit-unit yang ada di dalamnya (*finance, human resource, dan logistic*) terutama dalam menghasilkan informasi akuntansi. Selain itu penerapan ERP ini juga merupakan sarana pembelajaran bagi para karyawan untuk meninggalkan budaya kerjalama. Maksudnya budaya lama kerja yang dimaksud salah satunya adalah kebiasaan karyawan dalam melempar tanggung jawab bila terjadi suatu kesalahan dalam proses kerja. Padahal yang seharusnya dilakukan adalah mencari solusi untuk memperbaiki kesalahan yang terlanjur terjadi. Kelancaran proses kerja sebagai hasil dari penerapan ERP dapat membantu perusahaan memenuhi keinginan *stakeholder* sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Adapun permasalahan yang terjadi di PT. Pupuk Kujang terkait Implementasi ERP berbasis SAP disini adalah adanya informasi yang tidak sesuai dengan realisasi terkait pengambilan Uang Muka Operasional, hal ini menjadi temuan audit oleh BPK pada laporan tahun buku 2016 (Pupuk Kujang diaudit BPK terkait pencairan Subsidi dari Pemerintah) sehingga informasi terkait pengambilan uang muka operasional kurang berkualitas karena tidak relevan, penyebab permasalahan tersebut diantaranya:

1. Bukti-bukti pertanggungjawaban uang muka yang tidak memadai,
2. Pengendalian internal Perusahaan yang masih longgar, seperti instruksi kerja terkait wewenang penandatanganan,
3. Nilai uang muka yg melewati batas yang ditentukan,
4. Pengambilan uang muka yang tidak kunjung dipertanggungjawabkan,
5. Pengambilan uang muka oleh satu karyawan yang sama melebihi batas yang ditentukan,
6. Perpindahan personil yang mengajukan uang muka, dan masih banyak lagi masalah yang lainnya.

Berikut data pengeluaran uang muka operasional perusahaan yang terekam pada sistem utama proses bisnis perusahaan dan yang terekam dalam aplikasi khusus (Web-Wum) pengelolaan uang muka operasional:

Tabel 1 Perbedaan Pengeluaran Uang Muka Operasional

| NO | BULAN | NILAI PENGELUARAN UANG MUKA OPERASIONAL | |
|----------------------|----------|---|---------------------------|
| | | Sistem ERP (Proses Bisnis Utama) | Sistem ERP (Aplikasi WUM) |
| 1 | November | 2.368.797.876 | 293.464.000 |
| 2 | Desember | 3.041.477.673 | 308.979.050 |
| 3 | Januari | 2.130.698.979 | 656.628.250 |
| 4 | Februari | 2.383.566.433 | 1.138.348.050 |
| 5 | Maret | 2.426.014.838 | 625.338.250 |
| 6 | April | 1.912.788.173 | 1.353.385.630 |
| 7 | Mei | 1.567.147.008 | 1.353.385.630 |
| 8 | Juni | 1.751.265.978 | 1.340.631.352 |
| 9 | Juli | 1.869.871.289 | 2.128.557.615 |
| 10 | Agustus | 1.250.694.267 | 1.644.369.850 |
| Total Pengeluaran UM | | 20.702.322.524 | 10.843.087.777 |

Dalam Tabel 1 terlihat terdapat penggunaan uang muka operasional tahun buku 2016 yang belum dipertanggungjawabkan sehingga menjadi temuan BPK. Setelah dilakukan pemotongan atas gaji karyawan yang bersangkutan, saat ini uang muka yang belum *close* karena tidak ada pertanggungjawaban adalah berjumlah Rp. 109.256.550,- dan Rp. 18.450.000,- yang disebabkan oleh kesalahan bukti pertanggungjawaban penggunaan uang muka.

Adapun permasalahan dari sisi Sumber Daya Manusianya, sulitnya melakukan koordinasi pihak-pihak terkait seperti Pupuk Indonesia sebagai penanggungjawab, PT Abyor sebagai konsultan pembuat aplikasi web uang muka & SAP, serta anper-anper PT Pupuk Indonesia holding lainnya. Sehingga akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut, terjadilah keterlambatan pertanggungjawaban penggunaan uang muka operasional bahkan tidak ada pertanggungjawaban sama sekali, kondisi ini mengakibatkan pertanggungjawaban uang muka yang lewat dari jatuh tempo dapat berpengaruh terhadap keadaan periode real atas realisasi biaya di masing-masing unit kerja pengambil uang muka.

PT Pupuk Kujang sendiri sudah mengatur pengelolaan uang muka operasional dalam peraturan tersendiri yaitu SP-PK-08 Tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Uang Muka. Dalam prosedur SP-PK-08 telah diatur hal-hal terkait pengelolaan uang muka, diantaranya adalah:

1. Pengajuan uang muka hanya untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan paling lambat untuk jangka waktu 2 (dua) minggu, terhitung mulai dari pengajuan ijin prinsip.
2. Pengambilan uang muka hanya diperkenankan maksimum 2 (dua) kali dan apabila peminta belum mempertanggungjawabkan uang muka, maka peminta tidak dapat mengajukan pengambilan uang muka terlebih dahulu.
3. Batas waktu pertanggungjawaban uang muka adalah 14 hari (kalender) setelah kegiatan selesai.
4. Departemen Keuangan akan menerbitkan surat peringatan pemotongan gaji, apabila batas waktu pertanggungjawaban telah melewati dari batas waktu yang ditentukan dalam butir diatas.
5. Besarnya potongan sebagai akibat dari uang muka yang belum dipertanggungjawabkan setelah peringatan adalah sebesar 50% (lima puluh persen) dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan.

Kualitas Informasi menurut Azhar Susanto (2008) dilihat dari informasi yang dihasilkan dengan akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Kesalahan dalam menterjemahkan suatu informasi dapat menyebabkan perusahaan menetapkan keputusan yang tidak tepat yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Diharapkan dengan informasi yang berkualitas yang dihasilkan dari sistem informasi yang berskala enterprise seperti ERP, maka keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Dhewanto dan Falahah, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah digambarkan dalam paradigma penelitian, variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (*independend variable*) atau variabel eksogen berupa Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) serta variabel dependen (*dependend variable*) atau variabel endogen berupa Kualitas Informasi Akuntansi. Operasionalisasi setiap variabel tersebut diuraikan di bawah ini:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis data primer, yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden yang terdiri dari para karyawan PT Pupuk Kujang pengguna uang muka operasional. Menurut Sugiyono (2014:403) menyatakan bahwa: "Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengmpul data."

Penulis mendapatkan data langsung dari sistem yang digunakan oleh PT Pupuk Kujang yaitu Web Uang Muka dan SAP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan secara langsung (*Field Research*), melalui penyebaran angket atau kuesioner yang disebarakan kepada departemen-departemen pengguna uang muka operasional perusahaan. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pertanyaan/pernyataan disertai dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan format skala *Likert*. Dikemukakan oleh Sugiyono (2014:165) bahwa : "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Adapun skor untuk penilaian kuesioner adalah sebagai berikut :

Populasi pada penelitian ini adalah 75 responden yang terdaftar, dan sampel yang diambil berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin adalah 63 kuesioner yang disebar kepada 63 responden yang dijadikan sampel. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi sebagai alat bantu dalam menganalisis hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden yang telah mengisi kuesioner meliputi 3 aspek, yaitu profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja.

Berdasarkan jenis kelamin, profil responden disajikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-laki | 48 | 76% |
| Perempuan | 15 | 24% |
| Total | 63 | 100% |

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Kuesioner

Profil responden dikelompokkan berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 3 Profil Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|-------------|
| 20 – 29 Tahun | 1 | 2% |
| 30 – 39 Tahun | 50 | 79% |
| 40 – 49 Tahun | 6 | 10% |
| ≥ 50 Tahun | 6 | 10% |
| Total | 63 | 100% |

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Kuesioner

Profil responden dikelompokkan berdasarkan masa kerja disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

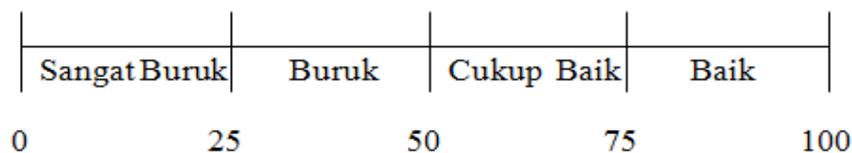
Tabel 4 Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| < 1 Tahun | 0 | 0% |
| 1 – 10 Tahun | 46 | 73% |
| > 10 Tahun | 17 | 27% |
| Total | 63 | 100% |

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Kuesioner

Dalam memperoleh data untuk mengetahui pengaruh implementasi ERP atas uang muka operasional terhadap kualitas informasi keuangan pada PT Pupuk Kujang, penulis melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner pada 13 (tiga belas) Departemen pengguna uang muka operasional perusahaan yang merupakan Sampel Penelitian/ Populasi Unit Pengguna ERP di PT Pupuk Kujang.

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data akan diketahui bagaimana kondisi variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam memberikan penilaian terhadap jawaban responden pada setiap dimensi maupun variabel penelitian, akan dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Pada kuesioner dengan skala 0 sampai 100% rata-rata skor tanggapan responden dapat diinterpretasikan menurut garis kontinum berikut:



Gambar 1 Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Selanjutnya rata-rata skor tanggapan responden akan dikategorikan berpedoman pada garis kontinum tersebut sehingga dapat diketahui kondisi setiap butir pernyataan maupun variabel yang sedang diteliti secara menyeluruh. Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2012:353), “Pengujian untuk setiap butir pertanyaan/pernyataan dilakukan melalui analisis item, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor totalnya”, rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas atas kedua variabel adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi ERP

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi ERP

| Butir Pertanyaan | r_{hitung} | r_{kritis} | Keterangan |
|------------------|--------------|--------------|------------|
| Item_1 | 0.633 | 0,300 | Valid |
| Item_2 | 0.981 | 0,300 | Valid |
| Item_3 | 0.449 | 0,300 | Valid |
| Item_4 | 0.841 | 0,300 | Valid |
| Item_5 | 0.841 | 0,300 | Valid |
| Item_6 | 0.302 | 0,300 | Valid |
| Item_7 | 0.802 | 0,300 | Valid |
| Item_8 | 0.841 | 0,300 | Valid |
| Item_9 | 0.982 | 0,300 | Valid |
| Item_10 | 0.982 | 0,300 | Valid |
| Item_11 | 0.754 | 0,300 | Valid |
| Item_12 | 0.629 | 0,300 | Valid |
| Item_13 | 0.982 | 0,300 | Valid |
| Item_14 | 0.543 | 0,300 | Valid |
| Item_15 | 0.414 | 0,300 | Valid |
| Item_16 | 0.707 | 0,300 | Valid |
| Item_17 | 0.901 | 0,300 | Valid |
| Item_18 | 0.841 | 0,300 | Valid |

| Butir Pertanyaan | r_{hitung} | r_{kritis} | Keterangan |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| Item_19 | 0.841 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_20 | 0.302 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_21 | 0.802 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_22 | 0.841 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_23 | 0.543 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_24 | 0.901 | 0,300 | <i>Valid</i> |

Sumber: data diolah

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP)* atas uang muka operasional valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Informasi Akuntansi

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Informasi Akuntansi

| Butir Pertanyaan | r_{hitung} | r_{kritis} | Keterangan |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| Item_1 | 0.674 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_2 | 0.773 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_3 | 0.674 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_4 | 0.508 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_5 | 0.362 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_6 | 0.773 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_7 | 0.823 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_8 | 0.435 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_9 | 0.300 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_10 | 0.300 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_11 | 0.836 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_12 | 0.636 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_13 | 0.344 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_14 | 0.798 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_15 | 0.859 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_16 | 0.859 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_17 | 0.773 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_18 | 0.758 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_19 | 0.758 | 0,300 | <i>Valid</i> |
| Item_20 | 0.836 | 0,300 | <i>Valid</i> |

Sumber: data diolah

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kualitas informasi keuangan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Rumus yang digunakan adalah untuk menguji reliabilitas adalah *Spearman Brown*, yaitu sebagai berikut:

$$r_y = \frac{2r_{1,2,3}}{1 + r_{1,2,3}}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

| Kuesioner | Jumlah Pertanyaan | Koefisien Reliabilitas | Keterangan |
|------------------------------|----------------------|---------------------------|------------|
| Implementasi ERP | 24 | 0,923 | reliabel |
| Kualitas Informasi Akuntansi | 20 | 0,796 | reliabel |

Sumber: data diolah

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas atas masing-masing kuesioner lebih besar dari nilai kritis 0.70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

Untuk menjawab identifikasi masalah pertanyaan pertama dalam penelitian ini, pada mulanya setiap jawaban dari responden diberi nilai berdasarkan skala likert dengan kategori penilaian secara keseluruhan untuk variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Kategori Penilaian Variabel X secara keseluruhan

| Kategori | Nilai |
|---|-------------|
| Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik | 1512 – 2722 |
| Tidak Setuju / Tidak baik | 2723 – 3931 |
| Kurang Setuju / Cukup Baik | 3932 – 5141 |
| Setuju / Baik | 5142 – 6350 |
| Sangat Setuju / Sangat Baik | 6351 – 7560 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa nilai terendah untuk variabel X dan Y adalah 1512, sedangkan nilai tertinggi untuk variabel X dan Y adalah 7560. Adapun rekap skor dari jawaban responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Rekapitulasi Skor Penilaian Responden Mengenai Implementasi ERP

| No. | Pernyataan/ Penilaian | Faktor | Jawaban | | | | | Skor | Kategori |
|--|---|--------|---------|----|-----|-----|-----|--------|------------------|
| | | | STS | TS | KS | S | SS | | |
| Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) | | | | | | | | | |
| A. Hardware & Software | | | | | | | | | |
| 1 | Komponen fisik server ERP sangat mendukung sistem informasi keuangan/ akuntansi dalam pengolahan data. | ERP | 0 | 0 | 0 | 19 | 44 | 296 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 30% | 70% | 93,97% | (75% ≤ x < 100%) |
| 2 | Keandalan dari jaringan/server yang tersedia cukup baik | | 0 | 0 | 12 | 33 | 18 | 258 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 19% | 52% | 29% | 81,90% | (75% ≤ x < 100%) |
| 3 | Unit komunikasi (network) di perusahaan membantu penyebaran setiap informasi, sehingga menunjang kelancaran aktivitas perusahaan. | | 0 | 0 | 0 | 43 | 20 | 272 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 68% | 32% | 86,35% | (75% ≤ x < 100%) |

| No. | Pernyataan/ Penilaian | Faktor | Jawaban | | | | | Skor | Kategori |
|--|--|--------|---------|----|-----|-----|-----|------------|------------------|
| | | | STS | TS | KS | S | SS | | |
| Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) | | | | | | | | | |
| A. Hardware & Software | | | | | | | | | |
| 4 | Aplikasi Web Uang Muka merupakan bagian dari sistem ERP yang digunakan Perusahaan untuk mengakomodir permohonan dan pertanggungjawaban penggunaan uang muka operasional. | | 0 | 0 | 0 | 50 | 13 | 265 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 79% | 21% | 84,13% | (75% ≤ x < 100%) |
| 5 | Aplikasi Web Uang Muka yang digunakan PT Pupuk Kujang memiliki perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang mutakhir. | 6 | 0 | 24 | 21 | 12 | 222 | Cukup Baik | |
| | | | 10% | 0% | 38% | 33% | 19% | 70,48% | (50% ≤ x < 75%) |
| 6 | Aplikasi Web Uang Muka yang digunakan PT Pupuk Kujang memiliki fitur-fitur sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan. | | 0 | 0 | 6 | 39 | 18 | 264 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 10% | 62% | 29% | 83,81% | (75% ≤ x < 100%) |
| B. Sumber Daya Manusia (Brainware) | | | | | | | | | |
| 7 | Top Management memberi dukungan penuh dalam mengimplementasikan dan menjalankan sistem ERP . | | 0 | 0 | 0 | 20 | 43 | 295 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 32% | 68% | 93,65% | (75% ≤ x < 100%) |
| 8 | Layanan dan dukungan dari Departemen IT (<i>support system</i>) membantu mengatasi masalah yang terjadi pada sistem diperusahaan. | | 0 | 0 | 0 | 27 | 36 | 288 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 43% | 57% | 91,43% | (75% ≤ x < 100%) |
| 9 | Dukungan layanan dari Departemen IT mendukung dalam pelaksanaan sistem ERP agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan perusahaan. | | 0 | 0 | 0 | 33 | 30 | 282 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 52% | 48% | 89,52% | (75% ≤ x < 100%) |
| 10 | Perusahaan telah memberikan pelatihan kepada karyawannya sebagai <i>and user</i> untuk mengimplementasikan dan menjalankan sistem ERP . | | 0 | 0 | 0 | 39 | 24 | 276 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 62% | 38% | 87,62% | (75% ≤ x < 100%) |
| 11 | Implementasi Sistem ERP di perusahaan merupakan program dan proyek manajemen untuk menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas. | | 0 | 0 | 0 | 37 | 26 | 278 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 59% | 41% | 88,25% | (75% ≤ x < 100%) |
| 12 | Didalam mengimplementasikan sistem ERP, perusahaan melakukan perubahan proses kerja (change management) karena sistem ERP berpengaruh terhadap budaya perusahaan. | | 0 | 0 | 0 | 45 | 18 | 270 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 71% | 29% | 85,71% | (75% ≤ x < 100%) |

| No. | Pernyataan/ Penilaian | Faktor | Jawaban | | | | | Skor | Kategori |
|--|---|--------|---------|----|-----|------|----------|--------|------------------|
| | | | STS | TS | KS | S | SS | | |
| Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) | | | | | | | | | |
| B. Sumber Daya Manusia (Brainware) | | | | | | | | | |
| 13 | Pemilihan Vendor ERP yang berkualitas sangat penting dalam mengimplementasikan software ERP. | | 0 | 0 | 7 | 31 | 25 | 270 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 11% | 49% | 40% | 85,71% | (75% ≤ x < 100%) |
| 14 | Konsep yang mendasari proses bisnis dalam software yang dimiliki oleh vendor menjadi faktor penting dalam pemilihan vendor. Semakin besar perbedaan-perbedaan yang terjadi antara proses yang ada pada perusahaan, akan menghasilkan kesulitan yang besar pula dalam penerapan ERP. | | 0 | 0 | 1 | 50 | 12 | 263 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 2% | 79% | 19% | 83,49% | (75% ≤ x < 100%) |
| 15 | Adanya saluran komunikasi yang cukup untuk menginformasikan user perkembangan proyek ERP dan membantu user menyelesaikan masalah. | | 0 | 0 | 25 | 25 | 13 | 240 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 40% | 40% | 21% | 76,19% | (75% ≤ x < 100%) |
| C. Implementasi ERP | | | | | | | | | |
| 16 | Implementasi Sistem ERP mengintegrasikan seluruh proses bisnis Perusahaan. | | 0 | 0 | 0 | 37 | 26 | 278 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 59% | 41% | 88,25% | (75% ≤ x < 100%) |
| 17 | Sistem ERP menyediakan metode entri data yang tepat untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan. | | 0 | 0 | 0 | 50 | 13 | 265 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 79% | 21% | 84,13% | (75% ≤ x < 100%) |
| 18 | ERP mencakup fitur dan fungsi yang diperlukan Perusahaan dengan tampilan yang mudah diadaptasi oleh semua <i>and user</i> . | | 0 | 0 | 0 | 45 | 18 | 270 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 71% | 29% | 85,71% | (75% ≤ x < 100%) |
| 19 | Sistem ERP yang diimplementasikan memungkinkan pengaksesan data secara real time. | | 0 | 0 | 0 | 32 | 31 | 283 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 51% | 49% | 89,84% | (75% ≤ x < 100%) |
| 20 | Sistem ERP yang sudah diimplementasikan berkontribusi meningkatkan feedback informasi keuangan. | | 0 | 0 | 0 | 45 | 18 | 270 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 71% | 29% | 85,71% | (75% ≤ x < 100%) |
| 21 | Sistem ERP meningkatkan efektifitas pelaksanaan semua pekerjaan organisasi. | | 0 | 0 | 6 | 31 | 26 | 272 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 10% | 49% | 41% | 86,35% | (75% ≤ x < 100%) |
| 22 | Aktivitas pemeliharaan meliputi aksi korektif untuk masalah yang ditemui, adaptasi prosedur untuk fitur atau kebutuhan baru yang ditambahkan, pemeliharaan prefektif sebagai tanggapan atas upgrade software, dan pemeliharaan preventif untuk urusan administrasi rutin. | | 0 | 0 | 0 | 51 | 12 | 264 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 81% | 19% | 83,81% | (75% ≤ x < 100%) |
| No. | Jawaban | | | | | Skor | Kategori | | |

| Pernyataan/ Penilaian | Faktor | STS | TS | KS | S | SS | |
|--|---|-----------------------|----------|-----------|------------|------------|-------------|
| Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) | | | | | | | |
| C. Implementasi ERP | | | | | | | |
| 23 | Sistem ERP meningkatkan sistem pengendalian. | 0 | 0 | 0 | 44 | 19 | 271 |
| | | 0% | 0% | 0% | 70% | 30% | 86,03% |
| | | Baik (75% ≤ x < 100%) | | | | | |
| | Sistem ERP memungkinkan keterkaitan sinkronisasi data secara tepat atas seluruh proses bisnis perusahaan. | 0 | 0 | 6 | 44 | 13 | 259 |
| 24 | | 0% | 0% | 10% | 70% | 21% | 82,22% |
| | | Baik (75% ≤ x < 100%) | | | | | |
| Total Skor | | 6 | 0 | 87 | 891 | 528 | 6471 |
| | | Baik | | | | | |

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor tanggapan responden mengenai Implementasi ERP mayoritas menunjukkan kategori baik dengan jumlah skor terbanyak adalah pernyataan “Setuju (S)” dengan total skor 891. Akan tetapi terdapat responden yang memberi ceklis pada pernyataan sangat tidak setuju (STS) dengan total skor enam (6), hal ini diakibatkan adanya responden yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 5, dimana pernyataannya menyebutkan “ Aplikasi Web Uang Muka yang digunakan PT Pupuk Kujang memiliki perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang mutakhir.

Enam (6) responden mengatakan bahwa *hardware* dan *software* sebagai pendukung pelaksanaan mekanisme pengambilan uang muka operasional tidak mutakhir. Ketidakmutakhiran *hardware* dan *software* sebagai pendukung utama program atau system pengelolaan uang muka operasional ini diantaranya disebabkan oleh:

1. Seringnya terjadi gangguan pada sistem Web Uang Muka yang belum diketahui penyebab pastinya dari gangguan sistem tersebut. Gangguan sistem Web Uang Muka ini mengakibatkan Departemen yang berkepentingan tidak dapat melanjutkan permohonan pencairan uang muka, akibatnya program kerja Departemen tersebut tertunda dengan batas waktu yang tidak pasti.
2. Jaringan yang buruk menyebabkan kegagalan dalam proses permohonan ijin prinsip pencairan uang muka operasional.
3. Peralatan komputer yang belum *up to date*.
4. Printer yang sudah usang dan menghasilkan data yang tidak jelas.
5. Approval oleh pejabat berwenang terkait persetujuan pengambilan uang muka tidak dapat langsung dilaksanakan dikarenakan notifikasi lambat ditampilkan oleh sistem.

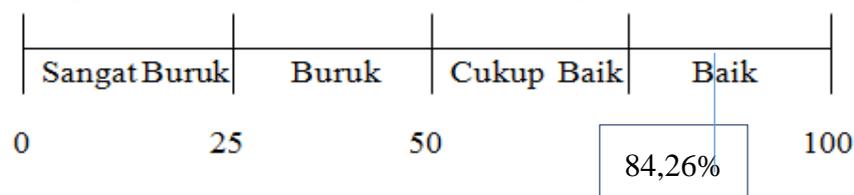
Adapun distribusi entitas berdasarkan Implementasi ERP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Distribusi Entitas Berdasarkan Implementasi ERP

| Kategori Tingkat | Frekuensi | Proporsi |
|------------------|-----------|----------|
| Sangat Buruk | 0 | 0,00% |
| Buruk | 0 | 0,00% |
| Cukup Baik | 1 | 1,59% |
| Baik | 62 | 98,41% |
| Jumlah | 63 | 100,0% |

Sumber: data diolah

Pada Tabel 10 dapat dilihat paling banyak perusahaan yang memiliki Implementasi ERP yang termasuk dalam kategori baik ada sebanyak 1 responden dan kategori cukup baik sebanyak 62 responden.



Gambar 2 Garis Kontinum Variabel Implementasi Sistem ERP

Berdasarkan garis kontinum jumlah skor jawaban responden sebesar 84,26% masuk ke dalam kategori tinggi artinya bila dilihat dari implementasi ERP telah berjalan baik karena memiliki nilai tinggi, akan tetapi pada pelaksanaan program uang muka operasional tidak begitu mencerminkan adanya kelancaran sistem, hal ini tercermin pada tanggapan responden pada pernyataan nomor lima (5).

Untuk menjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini, pada mulanya setiap jawaban dari responden diberi nilai berdasarkan skala likert.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka kategori penilaian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 11 Kategori Interpretasi Skor

| Kategori | Nilai |
|---|-------------|
| Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik | 1260 – 2268 |
| Tidak Setuju / Tidak baik | 2269 – 3276 |
| Cukup Setuju / Cukup Baik | 3277 – 4284 |
| Setuju / Baik | 4285 – 5292 |
| Sangat Setuju / Sangat Baik | 5293 – 6300 |

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa nilai terendah untuk variabel X dan Y adalah 1260, sedangkan nilai tertinggi untuk variabel X dan Y adalah 6300. Adapun rekap dari jawaban skor jawaban responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden Mengenai Kualitas Informasi Akuntansi

| No. | Pernyataan/ Penilaian | Faktor | Jawaban | | | | | Skor | Kategori |
|------------------------------------|--|--------|---------|----|----|-----|-----|--------|------------------|
| | | | STS | TS | KS | S | SS | | |
| Komponen Kualitas Informasi | | | | | | | | | |
| Relevan | | | | | | | | | |
| 1 | Informasi yang dihasilkan dari data yang diolah sistem ERP lebih akurat. | | 0 | 0 | 0 | 9 | 54 | 306 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 14% | 86% | 97,14% | (75% ≤ x < 100%) |
| 2 | Nilai prediksi atas informasi yang dihasilkan akan membantu user dalam membuat prediksi tentang kejadian masa lalu, masa kini, masa depan, sehingga informasi yang dihasilkan relevan. | | 0 | 0 | 0 | 27 | 36 | 288 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 43% | 57% | 91,43% | (75% ≤ x < 100%) |
| 3 | Informasi yang dihasilkan mempunyai nilai prediksi yang memungkinkan manajemen untuk dapat melakukan perkiraan dengan tepat atas kondisi di masa yang akan datang dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul serta tindakan perbaikan yang akan dilakukan. | | 0 | 0 | 1 | 32 | 30 | 281 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 2% | 51% | 48% | 89,21% | (75% ≤ x < 100%) |

| No. | Pernyataan/ Penilaian | Faktor | Jawaban | | | | | Skor | Kategori |
|------------------------------------|---|--------|---------|----|-----|------|----------|--------|------------------|
| | | | STS | TS | KS | S | SS | | |
| Komponen Kualitas Informasi | | | | | | | | | |
| Relevan | | | | | | | | | |
| 4 | Sistem ERP mengurangi risiko ketidakpastian informasi keuangan/Akuntansi. | | 0 | 0 | 4 | 38 | 21 | 269 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 6% | 60% | 33% | 85,40% | (75% ≤ x < 100%) |
| 5 | Informasi keuangan/akuntansi yang dihasilkan menggunakan format yang tepat dan mudah dipahami. | | 0 | 0 | 21 | 35 | 7 | 238 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 33% | 56% | 11% | 75,56% | (75% ≤ x < 100%) |
| 6 | Informasi keuangan yang digunakan dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan user. | | 0 | 0 | 18 | 36 | 9 | 243 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 29% | 57% | 14% | 77,14% | (75% ≤ x < 100%) |
| 7 | Sistem yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang bersifat mutakhir/ up to date. | | 0 | 0 | 18 | 36 | 9 | 243 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 29% | 57% | 14% | 77,14% | (75% ≤ x < 100%) |
| Andal | | | | | | | | | |
| 8 | Data dari ERP mungkin akurat, tetapi output kadang –kadang tidak akurat. | | 0 | 0 | 15 | 34 | 14 | 251 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 24% | 54% | 22% | 79,68% | (75% ≤ x < 100%) |
| 9 | Informasi dari Sistem ERP meningkatkan kualitas yang tinggi untuk pengambilan keputusan . | | 0 | 0 | 15 | 40 | 8 | 245 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 24% | 63% | 13% | 77,78% | (75% ≤ x < 100%) |
| 10 | Informasi keuangan yang digunakan menghasilkan informasi yang dijamin kebenarannya dan dapat dipercaya. | | 0 | 0 | 13 | 38 | 12 | 251 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 21% | 60% | 19% | 79,68% | (75% ≤ x < 100%) |
| 11 | Informasi keuangan yang digunakan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. | | 0 | 0 | 0 | 51 | 12 | 264 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 81% | 19% | 83,81% | (75% ≤ x < 100%) |
| 12 | Informasi keuangan yang digunakan didasarkan dari mekanisme yang sesuai aturan berlaku. | | 0 | 0 | 0 | 46 | 17 | 269 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 0% | 73% | 27% | 85,40% | (75% ≤ x < 100%) |
| Tepat Waktu | | | | | | | | | |
| 13 | Informasi yang diperlukan oleh perusahaan disajikan tepat waktu oleh perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. | | 0 | 0 | 4 | 41 | 18 | 266 | Baik |
| | | | 0% | 0% | 6% | 65% | 29% | 84,44% | (75% ≤ x < 100%) |
| No. | Jawaban | | | | | Skor | Kategori | | |

| Pernyataan/ Penilaian | Faktor | STS | TS | KS | S | SS | | |
|------------------------------------|--|----------|----------|------------|------------|------------|-----------------------------------|-------------|
| Komponen Kualitas Informasi | | | | | | | | |
| Tepat Waktu | | | | | | | | |
| 14 | Sistem ERP mempercepat waktu penyediaan informasi keuangan. | 0 0% | 0 0% | 3 5% | 42 67% | 18 29% | 267 84,76% (75% ≤ x < 100%) | Baik |
| 15 | Sistem ERP yang digunakan dapat memberikan informasi yang <i>real time</i> . | 0 0% | 0 0% | 2 3% | 36 57% | 25 40% | 275 87,30% (75% ≤ x < 100%) | Baik |
| Lengkap | | | | | | | | |
| 16 | Sistem ERP memproses semua transaksi keuangan perusahaan. | 0 0% | 0 0% | 0 0% | 54 86% | 9 14% | 261 82,86% (75% ≤ x < 100%) | Baik |
| 17 | Informasi Akuntansi yang dihasilkan oleh sistem dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias. | 0 0% | 0 0% | 11 17% | 40 63% | 12 19% | 253 80,32% (75% ≤ x < 100%) | Baik |
| 18 | Sistem ERP meningkatkan perbandingan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. | 0 0% | 0 0% | 0 0% | 50 79% | 13 21% | 265 84,13% (75% ≤ x < 100%) | Baik |
| 19 | Informasi keuangan dan Akuntansi yang digunakan memberikan akses informasi terbatas sesuai fungsi atau bagian, sehingga memudahkan kontrol/pengendalian yang lebih baik. | 0 0% | 0 0% | 0 0% | 39 62% | 24 38% | 276 87,62% (75% ≤ x < 100%) | Baik |
| Dapat Dipahami | | | | | | | | |
| 20 | Sistem ERP yang digunakan bersifat <i>user friendly</i> atau mudah dipelajari pengoperasiannya. | 0 0% | 0 0% | 5 8% | 28 44% | 30 48% | 277 87,94% (75% ≤ x < 100%) | Baik |
| Total Skor | | 0 | 0 | 130 | 752 | 378 | 5288 | Baik |

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor tanggapan responden mengenai Kualitas Informasi Keuangan dengan mayoritas baik. Adapun jawaban kurang setuju/ ragu-ragu memiliki frekuensi yang cukup tinggi yaitu dengan nilai skor masing-masing 21 dan 18 terdapat pada pernyataan point 5, 6 dan point 7. Penjelasan terkait penyebab tingginya skor pada point-point tersebut adalah:

- 1) Format yang digunakan pada sistem ERP belum familiar bagi karyawan, sehingga menimbulkan kesulitan dalam penggunaan sistem tersebut.
- 2) Informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan user. Banyak menu yang tidak dapat digunakan pada system ERP tersebut, hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pengambilan keputusan karena data harus diolah manual terlebih dahulu (karena data tidak tersedia pada sistem).
- 3) Sistem tidak mampu menghasilkan informasi yang *up to date*, banyak input data yang tidak terekam oleh sistem, akibatnya data yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi real

perusahaan. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan kesalahan laporan yang disajikan.

Adapun distribusi entitas berdasarkan Kualitas Informasi Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

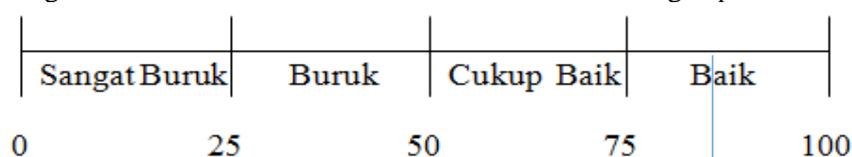
Tabel 13 Distribusi Entitas Berdasarkan Kualitas Informasi Akuntansi

| Kategori Tingkat | Frekuensi | Proporsi |
|------------------|-----------|----------|
| Sangat Buruk | 0 | 0,0% |
| Buruk | 0 | 0,0% |
| Cukup Baik | 0 | 0,0% |
| Baik | 63 | 100,0% |
| Jumlah | 63 | 100,0% |

Sumber: data diolah

Pada Tabel 13 dapat dilihat paling banyak responden yang memiliki Kualitas Informasi Akuntansi yang termasuk dalam kategori baik ada sebanyak 63 responden.

Berikut ini adalah gambar kontinum variabel Kualitas Informasi Keuangan pada PT Pupuk Kujang:



Gambar 3 Garis Kontinum Variabel Kualitas Informasi Keuangan

Berdasarkan garis kontinum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Informasi Keuangan pada PT Pupuk Kujang sudah baik, artinya informasi yang dihasilkan dapat diandalkan meskipun masih terdapat informasi yang kurang relevan.

Untuk menjawab identifikasi masalah penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dimana dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan *Software Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Berikut hasil pengolahan data untuk model regresi linier sederhana pada Implementasi ERP (X) dan Kualitas Informasi Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 3,965 | 1,108 | | 3,577 | ,001 |
| | ERP | ,255 | ,031 | ,658 | 8,208 | ,000 |

a. Dependent Variable: KIA

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan SPSS

Dari Tabel 14 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 3,965 + 0,255X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 3,965, jika Implementasi ERP (X) bernilai 0 maka Kualitas Informasi Keuangan adalah sebesar 46,84%.
2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,255, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat Implementasi ERP sebesar 1% maka Kualitas Informasi Keuangan meningkat 2,34%.

Analisa korelasi digunakan untuk menganalisa data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu seberapa besar pengaruh

implementasi ERP terhadap kualitas informasi. Untuk uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang telah dihitung dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 15 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: (Sugiyono, 2008:356)

Dengan menggunakan SPSS 20.00, diperoleh hasil korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut:

Tabel 16 Uji Korelasi

| Correlations | | ERP | KIA |
|----------------|-----|--------------------------------|--------|
| Spearman's rho | ERP | Correlation Coefficient 1 | .644** |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | | N | 63 |
| | KIA | Correlation Coefficient .644** | 1 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | | N | 63 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan SPSS 20.00

Dari Tabel 16 diatas, terlihat korelasi antara Implementasi ERP Atas Uang Muka Operasional (X) dengan Kualitas Informasi Keuangan (Y) menghasilkan angka 0,644. Angka tersebut menunjukkan tingginya korelasi antara Implementasi ERP dengan Kualitas Informasi Akuntansi.

Analisis koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi).

R = korelasi product moment.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Tabel 17 Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted Square | RStd. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-----------------|-----------------------------|
| 1 | .658a | .434 | .427 | 7,13715 |

a. Predictors: (Constant), ERP

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan SPSS

Dari Tabel 17 dapat diketahui R-Square adalah sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan pengaruh Implementasi ERP atas uang muka operasional terhadap Kualitas Informasi sebesar 43,4% sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Uji t

- $H_0: \rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh dari Implementasi ERP Atas Uang Muka Kualitas Informasi Keuangan.
 $H_a: \rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh dari Implementasi ERP Atas Uang Muka Kualitas Informasi Keuangan.

Kriteria: Dengan taraf signifikansi 0,05.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Hasil pengujian Uji-t pada Implementasi ERP sebagai variabel independen terhadap Kualitas Informasi Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Perhitungan Uji t atas Implementasi ERP terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 3,965 | 1,108 | | 3,577 | ,001 |
| | ERP | ,255 | ,031 | ,658 | 8,208 | ,000 |

a. Dependent Variable: KIA

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS 20.00 seperti yang tertera pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa p-value (sig.) = 0,010 yaitu lebih kecil dari 0,05 (alpha). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya Implementasi ERP berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Keuangan.

PEMBAHASAN

Enterprise Resource Planning (ERP) mengintegrasikan inti proses bisnis dari perencanaan sampai produksi, distribusi, dan penjualan. Software *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang berupa kumpulan modul-modul diterapkan di seluruh perusahaan dan menghubungkan seluruh bagian perusahaan melalui transmisi logikal dan berbagai data yang sama. Karena cakupannya luas, sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* dibagi atas beberapa modul dan setiap modul dibagi lagi menjadi sub-sub modul yang lebih kecil. Semua modul dalam sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan. Sistem Web Uang Muka (WUM) merupakan sub modul bagian dari *Enterprise Resource Planning (ERP)*.

Informasi Akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan. Kualitas informasi akuntansi dilihat secara umum memiliki beberapa dimensi kualitas informasi diantaranya yaitu: relevan, andal, tepat waktu, lengkap dan dapat dipahami.

Implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP)* di PT Pupuk Kujang dimulai sejak tahun 1999 dengan produk yang dipilih IFS, dimana visinya yaitu menjadikan sistem informasi keuangan PT Pupuk Kujang yang terintegrasi guna mendukung kebijakan strategi manajemen PT Pupuk Kujang. PT

Pupuk Kujang memilih produk SAP (*System Aplikasi and Product In Data Processing*) yaitu sebuah provider ERP yang berpusat di Waldrorf, Jerman yang mulai diimplementasikan (*Go Live*) tahun 2016. Pada Tabel 9 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden Mengenai Implementasi ERP yang diambil pada 63 responden para pengguna ERP, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor tanggapan responden mengenai Implementasi ERP dengan mayoritas baik. Pada Tabel 10 tentang Distribusi Entitas Berdasarkan Implementasi ERP dapat dilihat paling banyak perusahaan yang memiliki Implementasi ERP yang termasuk dalam kategori baik ada sebanyak 63 responden dan kategori cukup baik sebanyak 0 responden. Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata responden secara keseluruhan baik dalam menjalankan implementasi sistem ERP. Sesuai tabel tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi ERP pada nilai 84,26%. Adapun pertanyaan yang menjelaskan nilai terendah adalah nomor pertanyaan nomor 5 yang bernilai masing 70,48%. Pertanyaan tersebut adalah pada Hardware dan Software serta Sumber Daya Manusia.

Diketahui bahwa kelemahan disini adalah unit komunikasi (*network*) di perusahaan tidak seluruhnya menunjang aktivitas perusahaan, serta vendor penjual program ERP berbasis SAP tidak kooptif dalam memberikan pelatihan kepada user, feed back yang tidak tepat waktu atas kasus-kasus yang dilaporkan oleh *and user*. Adapun yang dapat diperbaiki mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap unit komunikasi di perusahaan yang belum sepenuhnya menunjang aktivitas perusahaan.
2. Melakukan perbaikan terhadap unit komunikasi yang rusak atau lemah.
3. Melakukan koordinasi dengan seluruh top management mengenai penggunaan ERP serta meminta dukungan penuh pada setiap staf untuk tunduk terhadap tata tertib yang ditetapkan ERP.
4. Memberikan teguran dan sanksi denda kepada konsultan atas keterlambatan penyampaian informasi atas kasus-kasus terkait implementasi ERP di perusahaan dan melaporkan hal tersebut kepada top management.

Pada Tabel 12 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden Mengenai Kualitas Informasi Keuangan yang diambil pada 63 responden para pengguna ERP, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor tanggapan responden mengenai Implementasi ERP dengan mayoritas baik. Pada Tabel 13 tentang Distribusi Entitas Berdasarkan Kualitas Informasi Akuntansi dapat dilihat paling banyak perusahaan yang memiliki Implementasi ERP yang termasuk dalam kategori baik ada sebanyak 62 perusahaan dan kategori cukup baik sebanyak 1 responden. Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata responden secara keseluruhan baik dalam menjalankan Kualitas Informasi Akuntansi. Sesuai tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kualitas Informasi Akuntansi pada nilai 82,63%. Adapun pertanyaan yang menjelaskan nilai terendah adalah nomor pertanyaan nomor 5 yang bernilai masing 75,56%. Pertanyaan tersebut adalah pada indikator Relevan .

Diketahui bahwa kelemahan disini adalah prediksi atas informasi yang dihasilkan tidak seluruhnya membantu user dalam membuat prediksi, serta Sistem ERP tidak sepenuhnya meningkatkan perbandingan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Adapun yang dapat diperbaiki mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kebutuhan user terhadap laporan keuangan khususnya dalam hal memberikan informasi yang prediktif dimasa depan.
2. Menyusun data informasi yang dibutuhkan untuk membuat informasi keuangan prediktif tersebut.
3. Melakukan penerapan sistem informasi keuangan prediktif tersebut ke dalam ERP yang tersedia.
4. Melakukan penyusunan data informasi yang sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat dikomparatif dalam waktu ke waktu, sehingga dapat diperbandingkan secara memadai.

Sejalan yang dinyatakan oleh Azahar Susanto (2008:20) bahwa Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan berbagai alat bantu salah satunya adalah *Enterprise Resource Planning (ERP)*. ERP merupakan paket *software* terintegrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang menyeluruh terhadap seluruh data yang terkait dengan sistem informasi perusahaan. Berdasarkan yang dinyatakan tersebut bahwa Implementasi ERP menentukan Kualitas Informasi Keuangan. Dimana Kualitas Informasi Keuangan ditentukan salah satunya dengan Implementasi ERP yang sukses.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dengan metode analisis regresi (*regresion analysis*) diketahui bahwa pengaruh Implementasi ERP terhadap Kualitas Sistem Informasi sebesar 65,8%. Sedangkan 34,2% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar ketiga variabel

independen tersebut. Kenyataan ini sejalan dengan salah satu faktor penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik melalui penerapan keseluruhan aspek Implementasi ERP yang baik. Hal ini serta menjawab fenomena dalam latar belakang penelitian, dimana bahwa permasalahan Kualitas Informasi Keuangan dipengaruhi oleh Implementasi ERP.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh positif Implementasi ERP terhadap Kualitas Informasi Keuangan. Adapun untuk meningkatkan pengaruh tersebut, kiranya dirasa perlu adanya perhatian dan perbaikan mengenai kegiatan tersebut, diantaranya dilakukan dengan cara :

1. Menciptakan tata cara, ketaatan dan budaya organisasi yang sesuai dengan lingkungan kerja perusahaan. Dimana lingkungan kerja perusahaan disini sudah disesuaikan dengan operasional pengelolaan ERP yang dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Sehingga sumber daya manusia cukup memenuhi kebutuhan lingkungan kerjanya saja.
2. Menciptakan siklus pengembangan ERP yang memadai sehingga permasalahan terkait penggunaan ERP dapat diselesaikan dengan baik, hal ini untuk terciptanya Kualitas Informasi Keuangan yang memadai.
3. Mengembangkan perangkat keras (*hardware*) yang memadai, serta mendukung jaringan informasi yang baik. Hal ini diperlukan untuk menciptakan ERP yang terkoneksi baik.
4. Perbaikan terus-menerus baik dalam mencari peluang untuk meningkatkan proses, sistem dan metode yang sudah ada untuk mendorong keandalan, kualitas, dan efisiensi pekerjaan Keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP)* atas Uang Muka Operasional terhadap Kualitas Informasi Keuangan pada PT. Pupuk Kujang (Persero), dapat disimpulkan bahwa Implementasi ERP atas uang muka operasional pada PT Pupuk Kujang (Persero) rata-rata dalam kategori baik. Sesuai dengan pembahasan pada tabel dapat diketahui bahwa Implementasi ERP pada nilai 83,42%. Adapun pertanyaan yang menjelaskan nilai terendah adalah nomor pertanyaan nomor 5 dan 15 yang bernilai masing-masing 70,48% dan 76,17% . Kualitas Informasi Keuangan pada PT Pupuk Kujang (Persero) rata-rata dalam kategori baik. Sesuai pembahasan pada tabel dapat diketahui bahwa Kualitas Informasi Akuntansi pada nilai 82,64% . Adapun pertanyaan yang menjelaskan nilai terendah adalah nomor pertanyaan nomor 2 dan 18 yang bernilai masing-masing 76,27%. Implementasi Sistem ERP memiliki pengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Hasil ini diketahui dari metode analisis regresi (*regresion analysis*) bahwa pengaruh Implementasi Sistem ERP terhadap Kualitas Informasi Keuangan sebesar 65,8%. Sedangkan 34,2% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel independen tersebut. Kenyataan ini sejalan dengan salah faktor penting dalam menciptakan Kualitas Informasi Akuntansi yang baik melalui penerapan Implementasi Sistem ERP melalui penerapan seluruh aspek yang baik. Hal ini serta menjawab fenomena dalam latar belakang penelitian, dimana bahwa permasalahan Kualitas Informasi Keuangan dipengaruhi Implementasi Sistem ERP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. (2000). *Metode penelitian bisnis*. CV. Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Dhewanto, Wawan. (2007). *ERP Enterprise Resource planning menyelaraskan teknologi informasi dengan strategi bisnis*. Informatika.
- Fanani, Zaenal. (2009). Kualitas pelaporan keuangan: berbagai faktor penentu dan konsekuensi ekonomis, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6: 20-45.
- Gaspersz, Vincent. (2007). *Total quality manajemen*. PT Gramedia Pustaka
- Hall, James. A. (2011). *Accounting Information System. 7th Edition. USA*. Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri. (2006). *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada

- Horngren, Charles. (2003). *Pengantar akuntansi manajemen*. Erlangga.
- Husada, Zeplin Jiwa. (2003). Jurnal Analisa Impelementasi *Enterprise Resource Planning* pada Perusahaan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat
- James E, Hunton. (2005). *The Reaction of Financial Analysts to Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation Plans*. (Online) (Diakses 20 Juli 2017) Tersedia di World Wibe Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Jogiyanto, HM. (2002). *Analisis dan desain sistem informasi*. Andi.
- Jogiyanto, MH. (2008). *Metodologi penelitian sistem informasi*. Andi.
- Joseph F, Brazel. (2005). The Effect of ERP System Implementations on the Usefulness of Accounting Information. (Online) (Diakses 20 Juli 2017) Tersedia di World Wibe Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Mahyar Amini. (2013). Review Paper: Critical Success Factors for ERP Implementation, *International Journal of Information Technology & Information Systems*.5(16). (Online) (Diakses 20 Juli 2017) Tersedia di World Wibe Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Nazir, Moch. (2009). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian bisnis. cetakan kedua belas*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian administrasi*. CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Susanto, Azhar. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFPE.
- Widjaya, Iwan Kurniawan. (2012). *Enterprise Resource Planning*. Graha ilmu,
- Titis Restu Winahyu. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan dalam Implementasi Paket Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Wijaya, Santo F. (2013). Esensi dan Penerapan ERP dalam Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta. <https://www.google.com/Jurnal+Yenti+Afrita&ie=utf-8&oe=utf-8&client=sasmoyo.blogstudent.mb.ipb.ac.id/2010/07/21/no-4-enterprice-resource-planning-erp-dan-implementasi-sistem-informasi-berbasis-erp/>